

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Struktur Perekonomian Indonesia telah membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat (Indriani, 2018). Koperasi ialah usaha bersama yang berlandaskan pada asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi. Koperasi memiliki peran dalam memperkuat perekonomian rakyat serta mengembangkan perekonomian nasional. Dengan demikian koperasi harus dibina serta diarahkan guna menjadi suatu Badan Usaha yang mandiri dan maju. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut, karena dengan upaya ini koperasi bisa menghidupkan perekonomian rakyat sebagai pangkal kemampuan serta ketangguhan perekonomian nasional (Baswir, 2013).

Jumlah koperasi di Indonesia sangat banyak. Anggota Komisi XI DPR RI Anis Byarwati mengatakan angka usaha koperasi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 127.846 unit, namun banyaknya unit usaha koperasi di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan bagi PDB Indonesia. Kontribusi usaha koperasi di Indonesia bagi PDB tergolong masih rendah yakni 5,1% (Astriningtrias, 2023). Hal

ini menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia hanya tinggi dari segi kuantitas, namun masih rendah dari segi kualitas. Kontribusi terhadap PDB yang rendah menunjukkan keberhasilan koperasi rendah, karena jika kinerja koperasi sehat dan berkualitas akan menghasilkan PDB koperasi tinggi yang akan menopang pertumbuhan ekonomi yang merata (Yasa, 2018). Keberhasilan usaha adalah pencapaian suatu tindakan dalam periode waktu tertentu atau dalam parameter yang ditentukan, atau dapat juga berarti menyelesaikan suatu tujuan atau mencapai suatu tujuan (Firdaus & Mulyono, 2023). Keberhasilan usaha juga didefinisikan sebagai suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, *nett asset* dan laba bersih (Yusniar, 2017).

Keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengelolaan, pelayanan, permodalan, pembinaan pemerintah, dan partisipasi anggota (Ropke, 2003). Partisipasi anggota merupakan hal penting dalam pembangunan koperasi. Anggota dalam koperasi memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan suatu koperasi. Kondisi anggota yang aktif akan memberikan dampak positif dalam kemajuan koperasi, sedangkan kondisi anggota yang pasif akan membawa dampak negatif kepada koperasi. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar. Partisipasi anggota dapat diukur dengan kesediaan anggota dalam menjalankan kewajiban dan menjalankan hak dengan tanggung jawab. Kokohnya koperasi memerlukan dukungan dan partisipasi aktif seluruh anggota, sehingga anggota yang bersifat pasif harus diminimalisasi. Partisipasi anggota koperasi mencerminkan keterlibatan anggota pada mental dan emosional dalam memberikan inisiatif dan kreativitas

dalam mengadakan kegiatan. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab (Fajri, 2019). Partisipasi anggota menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi koperasi ditengah ketatnya persaingan. Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik (*owner*) dan juga pelanggan (*users*) bagi koperasi yang menentukan maju dan mundurnya koperasi (Endah,2010). Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja secara efektif dan efisien sehingga mampu memberikan dampak terhadap keberhasilan koperasi ditengah persaingan yang semakin ketat.

Partisipasi anggota koperasi diukur menggunakan indikator partisipasi anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam permodalan, dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan (Utami, 2019). Partisipasi anggota dalam permodalan maksudnya adalah kontribusi anggota koperasi dalam memberikan tambahan modal bagi koperasi. Anggota dalam koperasi harus ikut serta berpartisipasi dalam penanaman modal usaha, yaitu berupa modal sendiri yang berasal dari pihak perusahaan yang ditanam dalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tentu. Pada koperasi, modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, deposito anggota, cadangan, sisa hasil usaha, dan simpanan khusus (Utami, 2019).

Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari tiga indikator yakni keberhasilan dalam bisnis, keberhasilan dalam keanggotaan, dan keberhasilan dalam pembangunan (Arifah, 2018). Keberhasilan koperasi juga memiliki hubungan dengan kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi yang terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah

koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan sisa hasil usaha (Sitio, 2001). Sehingga berdasarkan hal tersebut, keberhasilan koperasi berhubungan dengan perkembangan jumlah atau kemampuan koperasi untuk tetap aktif dan mempertahankan operasionalnya. Data Koperasi tidak aktif di Kabupaten Buleleng disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Koperasi Tidak Aktif di Kabupaten Buleleng**

No.	Kecamatan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Buleleng	34	34	34	34
2	Gerokgak	11	11	11	11
3	Sawan	10	10	9	9
4	Banjar	9	9	9	9
5	Kubutambahan	5	5	5	5
6	Tejakula	2	2	2	2
7	Sukasada	3	3	4	4
8	Busungbiu	4	4	4	4
9	Seririt	3	3	3	3

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng (2024)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwasanya jumlah koperasi tidak aktif terbanyak berada di Kecamatan Buleleng selama empat tahun terakhir belakangan ini dari kecamatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan koperasi di Kecamatan Buleleng paling rendah dibandingkan kecamatan lain yang dapat dilihat dari jumlah koperasi tidak aktif (Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, UMKM Kabupaten Buleleng, 2024).

Koperasi di Kecamatan Buleleng terdiri dari beberapa jenis. Jenis koperasi paling banyak di Kecamatan Buleleng adalah Koperasi Simpan Pinjam yakni sebanyak 34 unit, posisi kedua yakni koperasi serba usaha sebanyak 31 unit, dan posisi ketiga yakni koperasi pegawai negeri sebanyak 21 unit (Dinas Perdagangan,

Perindustrian, dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng, 2024). Koperasi Simpan Pinjam menjadi jenis koperasi terbanyak di Kecamatan Buleleng, namun koperasi simpan pinjam tidak memiliki volume usaha paling besar sesuai data yang tersaji dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 1.2**  
**Volume Usaha Berdasarkan Jenis Koperasi di Kecamatan Buleleng**

No.	Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi	Volume Usaha (Rp)	Rata-rata Volume Usaha per Koperasi (Rp)
1	Koperasi Pegawai Negeri	21	70.264.589.501	3.345.932.833
2	Koperasi Simpan Pinjam	34	58.961.669.069	1.734.166.737
3	Koperasi Karyawan	11	25.181.895.644	2.289.263.240
4	Koperasi Serba Usaha	31	24.860.357.044	801.947.001
5	Koperasi Jasa	13	13.507.432.953	1.039.033.304
6	Koperasi Primer	6	13.389.574.439	2.231.595.740
7	Koperasi Konsumen	7	5.021.656.630	717.379.519
8	Koperasi Unit Desa	1	1.475.823.700	1.475.823.700
9	Koperasi Wanita	3	478.921.000	159.640.333
10	Koperasi Pertanian	1	87.207.182	87.207.182
11	Koperasi Produsen	2	21.000.000	10.500.000

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng (2024)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah Koperasi Simpan Pinjam paling banyak di Kecamatan Buleleng, namun jumlah tersebut tidak dapat mendukung Koperasi Simpan Pinjam untuk mempunyai volume usaha terbesar dikarenakan pemanfaatan modal yang kurang baik, karena jika pemanfaatan modal yang kurang baik maka akan menghambat peningkatan volume usaha koperasi. Volume usaha terbesar dimiliki oleh koperasi Pegawai Negeri. Rata-rata volume usaha per koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam juga tidak mampu menempati tiga posisi tertinggi. Rata-rata volume usaha pada Koperasi Simpan Pinjam hanya Rp 1.734.166.737 yang menempati posisi keempat dibawah Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Karyawan, dan Koperasi Primer. Volume usaha menjadi bagian

dari indikator keberhasilan koperasi khususnya pada indikator keberhasilan dalam bisnis (Arifah, 2018). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng masih rendah.

Partisipasi anggota koperasi di Kecamatan Buleleng, khususnya pada aspek partisipasi dalam permodalan masih tergolong rendah. Penjabaran lebih terperinci sumber permodalan koperasi berdasarkan jenis koperasi disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Modal Sendiri dan Modal Luar Koperasi di Kecamatan Buleleng**

<b>Jenis Koperasi</b>	<b>Modal Sendiri (%)</b>	<b>Modal Luar (%)</b>
Koperasi Produsen	100.00	0.00
Koperasi Unit Desa	91.77	8.23
Koperasi Primer	87.46	12.54
Koperasi Wanita	84.73	15.27
Koperasi Karyawan	58.40	41.60
Koperasi Pegawai Negeri	52.51	47.49
Koperasi Serba Usaha	39.99	60.01
Koperasi Pertanian	39.47	60.53
Koperasi Konsumen	28.16	71.84
Koperasi Jasa	28.09	71.91
Koperasi Simpan Pinjam	26.73	73.27

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, UKM Kabupaten Buleleng (2024)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari berbagai jenis koperasi di Kecamatan Buleleng, koperasi simpan pinjam menjadi salah satu dari koperasi yang struktur modalnya mayoritas berasal dari modal luar. Bahkan persentase modal luar koperasi simpan pinjam menempati posisi pertama terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan dalam koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng terbilang masih rendah atau pertumbuhan dalam modal masih berjalan lambat karena kurangnya partisipasi anggota didalam mendukung penanaman

modal sendiri dalam koperasi seperti simpanan pokok, simpanan wajib, cadangandan hibah, sehingga koperasi simpaan pinjam masih bergantung pada pinjaman dari pihak luar atau dari modal luar. oleh karena itu kontribusi modal yang berasal dari anggota koperasi simpan pinjam hanya sebesar 26,73% dari keseluruhan modal. Koperasi simpan pinjam yang aktif di Kecamatan Buleleng terdiri dari 34 koperasi, dengan jumlah anggota sebanyak 5.387 orang. Jumlah anggota yang sangat banyak, dan persentase modal sendiri yang sangat kecil menunjukkan partisipasi anggota koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng dalam permodalan sangat rendah yang akan menjadikan keberhasilan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng juga rendah.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Adela & Karyani (2022) dan Ibrahim & Subiyantoro (2020) menunjukkan partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi, sedangkan penelitian Solekhah (2020) menunjukkan partisipasi anggota tidak berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Permasalahan dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi masih sangat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Adela & Karyani (2022) tentang pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi produsen kopi margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dari segi objek dan lokasi. Penelitian terdahulu membahas mengenai koperasi produsen kopi margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian ini membahas mengenai

koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya keberhasilan koperasi yang ditandai dengan banyaknya jumlah koperasi tidak aktif dalam 4 tahun terakhir di Kecamatan Buleleng
2. Rendahnya volume usaha yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah jenis koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng masih rendah.
3. Kurangnya partisipasi anggota didalam mendukung penanaman modal sendiri. Persentase modal luar koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng menempati posisi pertama terbesar dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Buleleng yakni 73,27%. Hal ini menunjukkan partisipasi anggota koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng dalam permodalan sangat kecil.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Subjek penelitian ini difokuskan pada anggota koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng.
2. Objek penelitian ini difokuskan pada partisipasi anggota dan keberhasilan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

1. Partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.
2. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah Kecamatan Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Pemerintah Kecamatan Buleleng dalam memberdayakan dan meningkatkan keberhasilan koperasi.

### b. Bagi Pengurus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keberhasilan koperasi.

### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang ekonomi kerakyatan terkait koperasi.

